

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut *Data International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% asal total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes pada tahun 2019 yaitu 9% pada wanita dan 9,65% pada laki-laki. Indonesia berada pada peringkat ketujuh diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebanyak 10,7 juta. Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018, prevalensi penyakit diabetes melitus sebanyak 20,57%, dengan menempati proporsi terbesar kedua pada penyakit tidak menular (PTM) setelah hipertensi, sedangkan di Kabupaten Banyumas kasus DM tipe II atau *Non- Insulin Dependent Diabetes Melitus (NIDDM)* sebesar 15,996 kasus. Pada kecamatan Purwokerto Selatan Kasus DM Tipe II sebesar 152 kasus di tangani puskesmas dan 1572 kasus yang ditangani rumah sakit (Dinkes Jawa Tengah 2018).

Diabetes Melitus (DM) ialah salah satu penyakit yang berbahaya yang dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan nama penyakit kencing manis. Diabetes melitus ialah penyakit gangguan metabolik yang terjadi secara kronis atau menahun karena tubuh tidak memiliki hormon insulin yang relatif akibat gangguan pada sekresi insulin, hormon insulin yang tidak bekerja sebagaimana mestinya atau keduanya (Kemenkes RI,2014).

Penaksiran DM menurut PERKENI tahun 2015 ditegakkan atas dasar pemeriksaan kadar glukosa darah. Pemeriksaan glukosa darah yg dianjurkan merupakan investigasi glukosa secara enzimatis menggunakan bahan plasma darah vena. Pemantauan akibat pengobatan dapat dilakukan dengan menggunakan investigasi glukosa darah kapiler menggunakan glukometer. penaksiran tidak dapat ditegakkan atas dasar adanya glukosuria. aneka macam keluhan dapat ditemukan pada penyandang diabetes.

Ada dua Etiologi terjadinya penyakit DM tipe 2 didasar klasifikasi atau tipe penyakit DM itu sendiri. Pada DM tipe 2, penyebab primer akibat kegagalan sekresi insulin secara progresif yang melatarbelakangi terjadinya resistensi insulin. Insulin meskipun cukup jumlahnya namun tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya buat menurunkan kadar glukosa darah akibat kekurangan reseptor insulin di sel. Dengan demikian hormon insulin tidak dapat berkaitan dengan reseptornya serta glukosa darah tidak bisa masuk kedalam sel. Beberapa faktor risiko yang menempel pada seorang bisa berperan pula menaikkan resiko terkena penyakit DM tipe 2. Faktor resiko tersebut meliputi usia >45 tahun, riwayat anggota keluarga yg menderita penyakit DM, adanya obesitas, riwayat gangguan toleransi glukosa, memiliki kadar HDL < 35mg/dl, kadar trigliserida > 250 mg/dl, riwayat DM gestasional, serta hipertensi. Penyebab ke 2 sebab penurunan produksi insulin sang sel beta pankreas. (Escott-Strump,Sylvia,2008).

Pasien diabetes melitus yang memiliki kadar glukosa darah sangat tinggi akan lebih mudah dikontrol asupannya apabila menjalani rawat inap. Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto penyakit diabetes melitus tipe

2 dengan komplikasi berada 10 besar penyakit yang ada. DM tipe II termasuk dalam 10 kasus besar rawat inap dengan 509 kasus. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti penatalaksanaan diet diabetes melitus tipe 2 dengan kadar gula darah pasien rawat inap di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, bagaimanakah “Penatalaksanaan Diet Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Asupan Karbohidrat Pada Pasien Rawat Inap Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran studi kasus Asupan Karbohidrat dalam Poses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) secara individual pada pasien diabetes melitus diruang rawat inap RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui data karakteristik pasien Diabetes Melitus Tipe 2
- b. Mengetahui tahapan penatalaksanaan diet diabetes melitus tipe 2 pada pasien diabetes melitus tipe 2
- c. Mengetahui asupan karbohidrat pada pasien penderita diabetes melitus tipe 2

- d. Mengetahui tingkat efektivitas tatalaksanaan asupan karbohidrat dalam menurunkan kadar gula darah pada pasien penderita diabetes melitus

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengetahui bagaimana penatalaksanaan diet diabetes melitus tipe 2 terhadap Asupan Karbohidrat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai penatalaksanaan diet bagi pasien penderita diabetes melitus tipe 2.

2. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan untuk pasien agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang diabetes melitus tipe 2 serta dapat menerima penatalaksanaan diet yang sesuai dengan kebutuhan pasien diabetes melitus tipe 2

3. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Sebagai informasi yang dapat dijadikan referensi mengenai penatalaksanaan diet diabetes melitus tipe 2 terhadap asupan Karbohidrat pada pasien diabetes melitus tipe 2
- b. Sebagai bahan acuan referensi untuk penelitian-penelitian mendatang

4. Bagi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Sebagai bahan informasi kepada pihak rumah sakit mengenai Asupan Karbohidrat pada pasien diabetes melitus tipe 2